

Kurangga Seta, Yuhanin Zamrodah, Eko Wahyu Budiman, Luhur Aditya Prayudhi. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung: Studi Kasus Perhutanan Sosial, Desa Karangbendo  
*Journal Grafting. (2025), 15 (1) 23-30*

---

## **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG: STUDI KASUS PERHUTANAN SOSIAL, DESA KARANGBENDO**

**Diterima:** <sup>1</sup>Kurangga Seta, <sup>2</sup>Yuhanin Zamrodah, <sup>3</sup>Eko Wahyu Budiman, 19 Oktober 2024  
<sup>4</sup>Luhur Aditya Prayudi  
**Revisi:** <sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan 18 Maret 2025  
Universitas Islam Balitar  
**Terbit:** Email: <sup>1</sup>kuranggaseta@gmail.com <sup>2</sup>\*yuhaninzamrodah@yahoo.com, 25 Maret 2025  
<sup>3</sup>ekowahyu.wahyu@gmail.com, <sup>4</sup>luhuradityaprayudhi@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani serta pengaruh pendidikan, jenis pekerjaan, luas lahan, dan usia terhadap tingkat pendapatan petani penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Variabel bebas meliputi pendidikan, jenis pekerjaan, luas lahan, dan usia petani, sedangkan variabel terikat adalah pendapatan petani. Responden penelitian sebanyak 25 orang dengan karakteristik mayoritas berpendidikan SD, berprofesi sebagai petani, berjenis kelamin laki-laki, memiliki luas lahan < 1000 m<sup>2</sup>, dan berusia 40-50 tahun. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hanya variabel luas lahan yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai signifikansi 0,002 ( $p < 0,05$ ) dan  $T_{hitung} 3,473 > T_{tabel} 2,086$ .

*Kata Kunci: Perhutanan Sosial, Pendapatan, Petani*

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the characteristics of farmers and the influence of education, type of occupation, land area, and age on the income level of social forestry farmers in Karang Bendo Village, Ponggok District, Blitar Regency. The research method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The independent variables include education, occupation, land area, and age of farmers, while the dependent variable is the farmers' income. The study involved 25 respondents, with characteristics showing that most farmers had elementary school education, were primarily engaged in farming, were male, had an average land area of < 1000 m<sup>2</sup>, and were aged between 40-50 years. The results of the multiple linear regression analysis indicate that only the land area variable significantly affects farmers' income, with a significance value of 0.002 ( $p < 0.05$ ) and a  $t$ -value of 3.473 >  $t$ -table of 2.086.

*Keywords: Social Forestry, Income, Farmers*

## PENDAHULUAN

Perhutanan sosial merupakan aset sumber daya alam yang dikelola oleh pemerintah berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan eskalasi ekonomi, dan berfungsi secara fundametal sebagai penopang aktivitas global. Selain itu, hutan telah lama menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat karena berfungsi sebagai sumber daya alam yang menyediakan makanan, tempat tinggal, obat, dan pendapatan keluarga. Karena itu, masyarakat berusaha mengelola hutan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa hasil hutan dapat terus dimanfaatkan untuk generasi berikutnya.

Hutan yang dimiliki oleh negara juga dikelola dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat tanpa mengganggu fungsi utamanya. Menurut Sonti (2015), pengelolaan hutan melibatkan berbagai sumber daya alam di dalam kawasan hutan, sehingga hutan memiliki arti penting bagi penduduk yang tinggal disekitarnya. Masyarakat adalah kelompok orang yang berinteraksi dengan identitas bersama tertentu dan mengikuti system adat-istiadat yang bertahan lama (Koentjaraningrat, 2015:118), sedangkan pembangunan yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat mencakup upaya masyarakat untuk memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki kondisi dan situasi mereka sendiri (Dedeh dan ruth, 2019). Dengan demikian pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan budaya, serta memberikan manfaat kepada masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan serta masyarakat lokal. Konsep hutan kemasyarakatan diciptakan untuk memberikan manfaat kepada petani di sekitar hutan yang bergantung pada sumber daya hutan, dengan menerapkan pendekatan pengelolaan area atau lahan secara sistematis.

Kabupaten Blitar adalah suatu tempat yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki demografis yang unik, yaitu sebuah kabupaten dengan luas 1.588,79 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk yaitu 1,164 juta jiwa dengan kepadatan 770 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2020). Tidak sedikit masyarakat yang menerima perhutanan sosial, salah satunya yaitu masyarakat di Desa Karang Bendo, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Perhutanan sosial yang dikelola oleh kelompok tani hutan desa Karang Bendo merupakan suatu program dari pemerintah untuk mendorong perekonomian masyarakat khususnya Desa Karang Bendo dan di fasilitasi Pendampingan dari pemerintah dilakukan oleh penyuluh lapangan kehutanan dan dapat berkolaborasi dengan lembaga independen, seperti forum hutan kemasyarakatan di tingkat kabupaten serta organisasi lain yang memiliki minat serupa. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di dalam dan sekitar Hutan Kemasyarakatan Desa Karang Bendo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar meliputi pemanfaatan sumber daya alam non-kayu, pertanian, peternakan, perkebunan, serta penggunaan tanaman obat-obatan dan aktivitas lainnya. Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan ini dilakukan oleh masyarakat, dengan tujuan utama melestarikan hutan kemasyarakatan tersebut. Masyarakat terorganisir dalam kelompok tani hutan yang disebut Kelompok Tani Wana Tani Manunggal, dengan 245 anggota dan dipimpin oleh Bapak Agus Hariadi. Namun, hasil survei di lapang menunjukkan adanya perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani satu dengan petani lainnya, karena pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukannya (Ridha, 2017).

Dari uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristiik petani jagung penerima perhutanan sosial dan untuk menentukan komponen yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani jagung penerima perhutanan sosial. Dengan demikian penelitian ini penting untukmdibahas lebih lanjut terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggokk Kabupaten Blitar.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan fakta bahwa wilayah Karang Bendo merupakan salah satu desa yang penerima garapan perhutanan sosial oleh pemerintah. Penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2023 sampai bulan September 2023.

### Metode Penentuan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019), Sebagian dari karakteristik dan jumlah populasi tersebut merupakan sampel. Berdasarkan berbagai populasi khususnya petani tempat penelitian, penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dimana populasi tidak memiliki peluang yang sama karena dalam penelitian ini subjek yang digunakan hanya petani penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 sampel, yang dianggap sudah dapat mewakili responden karena jumlah anggota petani penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Penentuan jumlah sampel ini dikuatkan oleh pendapat Arikunto (2017:173) menyatakan bahwa sampel penelitian adalah seluruh populasi jika subjeknya kurang dari 100. Namun, jika subjeknya kurang dari 100, maka dapat diambil antara sepuluh hingga lima belas persen atau bahkan lima belas hingga dua puluh lima persen dari populasi.

### Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang dapat digunakan. Metode untuk mengumpulkan data disebutkan sebagai teknik atau langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan guna mencapai tujuan penelitian. Sementara itu, instrumen pengumpulan data adalah sarana yang dipergunakan untuk menghimpun informasi yang diperlukan. Metode pengumpulan data sekunder berasal dari data instansi, jurnal, artikel, dan studi literatur yang relevan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data primer melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi petani penerima perhutanan sosial.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang pertama digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat dan kemudian memproses data tersebut (Sugiono, 2018). Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran tentang data yang digunakan di dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan sum. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik petani jagung penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Metode analisa data yang kedua menggunakan analisis regresi linier berganda. Penggunaan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan serta signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018). Persamaan model regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Pendapatan (variabel terikat)

a = Konstanta

Kurangga Seta, Yuhanin Zamrodah, Eko Wahyu Budiman, Luhur Aditya Prayudhi. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung: Studi Kasus Perhutanan Sosial, Desa Karangbendo  
*Journal Grafting. (2025), 15 (1) 23-30*

$\beta 1-4$  = koefisien regresi  
X1 = Pendidikan  
X2 = Jenis Pekerjaan  
X3 = Luas Lahan  
X4 = Usia  
E = Error Term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Jagung

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blitar Desa Karang Bendo pada Tahun 2020 yaitu jumlah penduduk di Desa Karang Bendo mencapai 7.511 jiwa diantaranya, terdiri dari 3.864 jiwa laki-laki dan 3.647 jiwa Perempuan. Karakteristik identitas responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana untuk mengetahuinya, penelitian ini memerlukan responden dari kalangan petani khususnya petani penerima perhutanan social di Desa Karang Bendo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dan ditetapkan sebanyak 25 responden, dengan pendapatan dari hasil tebas jagung untuk pakan ternak yaitu Rp. 700 per Kg jagung tebasan atau kurang lebih Rp. 25.000.000 per 10.000 m<sup>2</sup>. Karakteristik pada seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan 5 aspek yang disesuaikan dengan variabel bebas yaitu: Pendidikan, jenis pekerjaan, jenis kelamin, luas lahan, dan usia responden.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Pendidikan	Tidak Sekolah	5	20%
		SD	10	40%
		SMP	3	12%
		SLTA	6	24%
		S1	1	4%
2	Jenis Pekerjaan	Petani	21	84%
		Guru	1	4%
		Pedagang	3	12%
		Buruh	0	0%
		PNS	0	0%
3	Jenis Kelamin	Laki-laki	23	92%
		Perempuan	2	8%
4	Luas Lahan	0-1000m <sup>2</sup>	9	36%
		1001-2000m <sup>2</sup>	5	20%
		2001-3000m <sup>2</sup>	5	20%
		3001-4000m <sup>2</sup>	2	8%
		4001-5000m <sup>2</sup>	3	12%
		>5000m <sup>2</sup>	1	4%
5	Usia	30-40th	4	16%
		41-50th	10	40%
		51-60th	7	28%
		>60th	4	16%

Sumber : Data Primer di Olah 2024

Kurangga Seta, Yuhanin Zamrodah, Eko Wahyu Budiman, Luhur Aditya Prayudhi. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung: Studi Kasus Perhutanan Sosial, Desa Karangbendo  
*Journal Grafting. (2025), 15 (1) 23-30*

Berdasarkan tabel diatas, Peneliti menggunakan responden sebanyak 25 responden dimana didapatkan karakteristik responden petani jagung penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar yang telah dikelompokan antara lain yaitu tingkat pendidikan petani dengan rata-rata pendidikan yaitu berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu 10 respoden dengan presentase 40%, kemudian jenis pekerjaan dengan mayoritas berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 21 responden dengan presentase 84%, kemudian jenis kelamin dengan rata-rata bergender laki-laki sebanyak 23 responden dengan presentase 92%, lalu luas lahan didomisili dengan luas lahan dari perhutanan sosial rata-rata < 1000m<sup>2</sup> sebanyak 9 responden dengan presentase 39%, dan usia responden rata-rata berada pada usia 40-50 tahun sebanyak 10 responden dengan presentase 40%.

### Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pedapatan Petani Jagung

Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi tingkat petani menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Yuliara, I. M. (2016) Analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel, terutama yang memiliki hubungan sebab akibat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi variabel bebas diantaranya (X1) pendidikan, (X2) jenis pekerjaan, (X3) luas lahan, (X4) usia, kemudian variabel terikatnya yaitu (Y) pendapatan. Variabel-variabel tersebut kemudian akan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk membuktikan faktor apa saja yang bberpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Berikut adalah hasil pengolahan data akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1					
	(Constant)	-.069	.536	-.128	.899
	X1	.032	.208	.152	.881
	X2	.141	.326	.432	.670
	X3	1.043	.300	3.473	.002
	X4	.038	.288	.133	.895

Sumber : Data Primer di Olah 2024

Hanya variabel luas lahan yang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, berdasarkan hasil regresi yang dihasilkan peneliti terhadap petani jagung penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Hasil regresi menggunakan 25 responden dengan variabel independent meliputi Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Luas Lahan, Usia dan variabel dependen yaitu Pendapatan Petani. Berikut hasil serta penjabaran dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, variabel Pendidikan memiliki nilai sig. 0,881 > 0,05 dan T hitung 0,152 < T tabel 2,086 yang berarti variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Namun, pada penelitian kali ini variabel Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani dikarenakan mayoritas responden tidak bersekolah hingga Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian tinggi rendahnya pendidikan di di

Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat setempat.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Srivandi Moroki, Vecky AJ Masinambow, Jose B. Kalangi (2018) dimana variabel tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, dimana nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan yaitu sebesar 0,020. Artinya, setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 tingkatan maka pendapatan petani bertambah sebesar Rp. 20.000,00

### **Pengaruh Jenis Pekerjaan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel jenis pekerjaan memiliki nilai sig. 0,670 > 0,05 dan T hitung 0,432 < 2,086 yang berarti variabel Jenis Pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Namun, pada penelitian kali ini variabel jenis pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo, hal ini disebabkan mayoritas profesi responden sebagai petani lalu dari setiap petani memperoleh pendapatan yang tidak menentu atau bervariasi. Dengan demikian jenis pekerjaan responden di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar tidak mempengaruhi tingkat pendapatan petani setempat. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pitma Pertiwi (2015) dimana jenis pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan di DIY tahun 2013. Secara rata-rata, tenaga kerja di jenis 49 pekerjaan formal mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari pada tenaga kerja informal sebesar 38,76%.

### **Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel luas lahan memiliki nilai sig. 0,002 < 0,05 dan T hitung 3,473 > 2,086 yang berarti variabel Luas Lahan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo. Dengan demikian luas lahan petani penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar mempengaruhi tingkat pendapatan petani setempat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Joni Arman Demanik (2014) dimana luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Joni Arman Demanik (2014) dimana luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

### **Pengaruh Usia Terhadap Tingkat Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel usia memiliki nilai sig. 0,895 > 0,05 dan T hitung 0,133 < T tabel 2,086 yang berarti variabel Usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Namun, pada penelitian kali ini usia tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani karena mayoritas usia petani setara antara satu responden dengan responden lain. Dengan demikian Usia responden di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar tidak mempengaruhi tingkat pendapatan petani setempat. Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang telah dilakukan oleh Srivandi Moroki, Vecky AJ Masinambow, Jose B. Kalangi (2018) dimana usia petani memiliki pengaruh yang positif dalam 50 meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Amurang Timur dimana koefisien regresi usia petani sebesar 0,002

Kurangga Seta, Yuhanin Zamrodah, Eko Wahyu Budiman, Luhur Aditya Prayudhi. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung: Studi Kasus Perhutanan Sosial, Desa Karangbendo  
*Journal Grafting. (2025), 15 (1) 23-30*

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Simultan (f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.559	4	4.390	6.753	.001 <sup>b</sup>
	Residual	13.001	20	.650		
	Total	30.560	24			

Sumber : Data Primer di Olah 2024

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti secara simultan, hasil uji data memiliki nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$  yang berarti semua variabel independen (pendidikan, jenis pekerjaan, luas lahan, dan usia) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan). Dari ke empat variabel hanya variabel luas lahan yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo karena variabel tersebut berhubungan langsung dengan sektor pertanian, sedangkan ketiga variabel yang lain (pendidikan, jenis pekerjaan, usia) masuk kedalam karakteristik responden.

### KESIMPULAN

Karakteristik responden petani jagung penerima perhutanan sosial di Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar yang telah dikelompokkan antara lain yaitu tingkat pendidikan petani dengan rata-rata pendidikan yaitu berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu 10 responden dengan presentase 40%, kemudian jenis pekerjaan dengan mayoritas berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 21 responden dengan presentase 84%, kemudian jenis kelamin dengan rata-rata bergender laki-laki sebanyak 23 responden dengan presentase 92%, lalu luas lahan didomisili dengan luas lahan dari perhutanan sosial rata-rata  $< 1000\text{m}^2$  sebanyak 9 responden dengan presentase 39%, dan usia responden rata-rata berada pada usia 40-50 tahun sebanyak 10 responden dengan presentase 40%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik olah data regresi linier berganda, dengan variabel independen yaitu, pendidikan, jenis pekerjaan, luas lahan, dan usia terhadap variabel dependen yaitu pendapatan maka, diperoleh hasil yaitu hanya variabel luas lahan yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung perhutanan sosial. Dengan nilai signifikansi luas lahan yaitu  $0,002 < 0,05$  dan  $T_{hitung} 3,473 > T_{tabel} 2,086$

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. 2020. Kabupaten Blitar Dalam Angka 2020. Kabupaten Blitar: Cv.Azka Pratama.
- Damanik, J. A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1).
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, (Sleman: Deepublish, 2019), h.8
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kurangga Seta, Yuhanin Zamrodah, Eko Wahyu Budiman, Luhur Aditya Prayudhi. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung: Studi Kasus Perhutanan Sosial, Desa Karangbendo  
*Journal Grafting. (2025), 15 (1) 23-30*

---

- Koentjaraningrat. (2015). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 165-173.
- Sonti, S. H. 2015. "Application of Geographic Information System (GIS) in Forest Management." *J Geogr Nat Disast*. 5 (145): 1-5. doi:10.4172/2167- 0587.1000145.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier berganda. *Denpasar: Universitas Udayana*.